

Penyuluhan Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme di Graha Yatim dan Dhuafa, Kecamatan Jatiasih, Bekasi

Muhamad Agung Ali Fikri¹, Tonny Ari Wibowo², Andy Prihatmoko³

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Prodi Sistem Informasi, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Received : 4 Agustus 2026, Revised : 11 Agustus 2026, Published : 18 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Agung Ali Fikri

E-mail: agungkuw@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membangun generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta kepedulian terhadap persatuan bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak asuh Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) mengenai nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023 bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia bekerja sama dengan Graha Yatim dan Dhuafa dengan melibatkan sepuluh peserta. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, penyampaian nilai-nilai kebangsaan, serta sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya antusiasme peserta dalam memahami makna kemerdekaan, pentingnya menjaga persatuan, menghormati simbol negara, dan menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membangun karakter generasi muda melalui penguatan nilai-nilai nasionalisme yang berkelanjutan.

Kata kunci - cinta tanah air, nasionalisme, pendidikan karakter, pengabdian masyarakat, penyuluhan

Abstract

Character education is an essential aspect of developing young generations with patriotism, nationalism, and a strong sense of national unity. This community service program aimed to improve the understanding of nationalism among children at Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) through counseling and educational outreach conducted on August 17, 2023, during the celebration of Indonesia's Independence Day. The activity was organized collaboratively by lecturers from Universitas Insan Pembangunan Indonesia and Graha Yatim dan Dhuafa involving ten participants. The implementation included lectures, interactive discussions, civic education, and question-and-answer sessions. The activity demonstrated positive outcomes reflected in the participants' enthusiasm and improved understanding of the meaning of independence, national unity, respect for national symbols, and love for Indonesia. This program contributes to strengthening character education while promoting collaboration between higher education institutions and social organizations in developing responsible and patriotic young citizens.

Keywords - character education, community service, counseling, nationalism, patriotism

How To Cite : Fikri, M. A. A., Wibowo, T. A., & Prihatmoko, A. (2026). Penyuluhan Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme di Graha Yatim dan Dhuafa, Kecamatan Jatiasih, Bekasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(6), 3024 - 3031. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i6.4911>

Copyright ©2026 Muhamad Agung Ali Fikri, Tonny Ari Wibowo, Andy Prihatmoko

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek intelektual tetapi juga karakter (Fikri, 2023). Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah jiwa nasionalisme dan cinta tanah air sebagai fondasi dalam menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Atika, 2019). Pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini terbukti berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan (Lickona, 2019).

Nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga diwujudkan melalui sikap menghargai keberagaman, menjaga persatuan, menaati hukum, menghormati simbol negara, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Fikri, 2024; Sutiyono, 2021). Penguatan pendidikan karakter, khususnya nasionalisme, menjadi semakin penting sebagai upaya membangun generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat (Gufron, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penguatan nilai kebangsaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses Pendidikan (Arifin, 2023; Kemdikbud, 2020).

Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki peran dalam membina anak-anak yatim dan dhuafa melalui berbagai program pendidikan, pembinaan keagamaan, dan pengembangan karakter. Anak-anak binaan tidak hanya memerlukan dukungan dalam aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter agar memiliki rasa percaya diri, kepedulian sosial, disiplin, dan kecintaan terhadap bangsa (Huda et al., 2021; Berkowitz et al., 2021). Kondisi tersebut menjadikan kegiatan penyuluhan nasionalisme sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang relevan dalam mendukung pembangunan karakter generasi muda (Zubaedi, 2019).

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan untuk memberikan manfaat kepada Masyarakat (Mesra, 2026). Pengabdian masyarakat menjadi media kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga sosial dalam menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Luthfilla, 2022). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023 bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Momentum tersebut dipilih karena memiliki makna historis yang kuat dalam membangun semangat kebangsaan, patriotisme, dan cinta tanah air (Kemendikbudristek, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kebangsaan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai nasionalisme, memperkuat karakter generasi muda, serta meningkatkan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara (Yuniarto, 2021). Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih dilaksanakan di lingkungan sekolah formal, sedangkan pelaksanaan pada lembaga sosial seperti panti asuhan atau rumah binaan masih relatif terbatas (Widiatmaka et al., 2022; Nurgiansah, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki nilai tambah melalui implementasi pendidikan karakter kebangsaan pada anak-anak binaan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga sosial (Akhmad, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman anak asuh Graha Yatim dan Dhuafa mengenai nilai nasionalisme, cinta tanah air, serta pentingnya menjaga persatuan bangsa melalui kegiatan penyuluhan kebangsaan. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara Perguruan Tinggi dan Lembaga Binaan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang berkelanjutan (Indriasari et al., 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 17 Agustus 2023 di Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY). Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Dosen Perguruan Tinggi dan Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia melalui penyuluhan kebangsaan. Sasaran kegiatan adalah anak asuh yang berada di bawah pembinaan Graha Yatim dan Dhuafa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan pengurus Graha Yatim dan Dhuafa untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi penyuluhan, serta menentukan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Metode pelaksanaan dalam pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif (Nuryana et al., 2025). Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber (Qorib, 2024). Pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan (Satriawan et al., 2026).

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu persiapan terdiri dari Koordinasi dengan pengurus Graha Yatim dan Dhuafa, penyusunan materi penyuluhan dan persiapan media presentasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari penyampaian materi mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia, penjelasan nilai-nilai Pancasila, penguatan semangat nasionalisme dan pendidikan cinta tanah air (Satyadharma et al., 2024). Diskusi Interaktif terdiri dari Tanya jawab, Berbagi pengalaman peserta, Pemberian motivasi kepada anak-anak (Sunarsi et al., 2024). Evaluasi terdiri dari observasi partisipasi peserta, evaluasi melalui pertanyaan lisan dan penilaian antusiasme peserta selama kegiatan (Mustofa, 2021). Penutupan terdiri dari penyerahan sertifikat kepada mitra dan dokumentasi bersama seluruh peserta.

Indikator Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator sebagai berikut terselenggaranya kegiatan dengan tertib dan pemahaman peserta terhadap penyuluhan yang disampaikan (Murti et al., 2023). Data kegiatan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk melihat tingkat partisipasi peserta, dokumentasi berupa foto kegiatan, penyerahan sertifikat kepada mitra, serta foto bersama peserta dan tanya jawab, digunakan sebagai evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan (Rahmadani et al., 2025). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan pemahaman peserta berdasarkan hasil observasi dan respons selama sesi diskusi (Safarudin et al., 2023). Pendekatan deskriptif dipilih karena kegiatan ini lebih menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat dibandingkan pengujian hipotesis statistik (Fikri, 2024).

Penilaian kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta terhadap nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme setelah mengikuti kegiatan. Indikator penilaian disusun berdasarkan beberapa aspek utama yang mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pemahaman kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, toleransi, gotong royong, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab sebagai warga negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila, serta komitmen kebangsaan (Azmy, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik sesuai jadwal yang telah direncanakan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kehadiran penuh ini menunjukkan tingginya minat peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan. Pada tahap awal kegiatan, narasumber menyampaikan materi mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia, makna kemerdekaan, nilai-nilai Pancasila, pentingnya persatuan dan kesatuan, serta peran generasi muda dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyampaian materi

dilakukan secara komunikatif menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta sehingga suasana pembelajaran berlangsung interaktif.

Selama sesi diskusi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak aktif mengajukan pertanyaan mengenai makna kemerdekaan, simbol negara, serta cara sederhana mencintai tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Selain penyampaian materi, kegiatan juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan lembaga sosial. Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan sertifikat dari pihak Graha Yatim dan Dhuafa sebagai bentuk apresiasi telah terjalin. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana yang hangat, penuh kekeluargaan, dan mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra masyarakat.

Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan dapat dicapai. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, terutama mengenai makna kemerdekaan, pentingnya menjaga persatuan, menghormati lambang negara, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus Graha Yatim dan Dhuafa juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini dan berharap program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta dalam memahami nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta menceritakan pengalaman mereka mengenai makna kemerdekaan dan kehidupan berbangsa. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Pendekatan seperti ini mendorong peserta menjadi subjek pembelajaran sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam.

Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Dalam konteks nasionalisme, pendidikan karakter diarahkan untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, menghargai keberagaman, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Nilai nasionalisme menjadi salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter di Indonesia sehingga implementasinya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pendidikan formal maupun nonformal.

Pelaksanaan penyuluhan pada momentum Hari Kemerdekaan Republik Indonesia memberikan nilai edukatif yang lebih kuat dibandingkan apabila kegiatan dilaksanakan pada hari biasa. Peringatan 17 Agustus menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta menghubungkan materi yang diterima dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pendekatan kontekstual tersebut membantu peserta memahami bahwa kemerdekaan bukan hanya peristiwa sejarah, tetapi juga tanggung jawab generasi muda untuk menjaga persatuan, menghormati simbol negara, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi. Mereka mampu menjawab pertanyaan mengenai makna Pancasila, arti kemerdekaan, pentingnya menghormati bendera Merah Putih, serta contoh perilaku cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan tanya jawab, respons peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penguatan karakter nasionalisme akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi, pembelajaran interaktif, keteladanan, dan refleksi pengalaman.

Tabel 1. Indikator Pencapaian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Target	Pencapaian
Pemahaman kebangsaan	Memahami makna kebangsaan dan identitas nasional	≥80%	≥85%
Pemahaman nasionalisme	Memahami pengertian dan pentingnya nasionalisme	≥80%	≥85%
Cinta tanah air	Menunjukkan sikap menghargai bangsa, negara, dan budaya Indonesia	≥80%	≥90%
Persatuan dan kesatuan	Menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan daerah	≥80%	≥85%
Toleransi	Menghormati orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang	≥80%	≥90%
Gotong royong	Bersedia bekerja sama dan membantu orang lain	≥80%	≥90%
Kepatuhan terhadap aturan	Memahami pentingnya menaati aturan dan norma	≥80%	≥90%
Tanggung jawab sebagai warga negara	Menunjukkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara	≥80%	≥85%
Pengamalan nilai Pancasila	Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	≥80%	≥85%
Komitmen kebangsaan	Memiliki kemauan untuk menjaga persatuan, kerukunan, dan keutuhan bangsa	≥80%	≥90%

Setiap indikator penilaian diberikan target capaian minimal sebesar 80% sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan. Persentase tersebut menunjukkan proporsi peserta yang mencapai kategori pemahaman atau sikap yang diharapkan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen penilaian. Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Dengan membandingkan hasil kedua pengukuran tersebut, efektivitas kegiatan dapat diketahui secara lebih objektif, baik berdasarkan pencapaian target maupun peningkatan persentase pada masing-masing indikator. Apabila hasil post-test mencapai atau melampaui target 80%, kegiatan dinyatakan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh dukungan pengurus Graha Yatim dan Dhuafa yang memberikan fasilitas, membantu koordinasi peserta, serta menciptakan suasana yang kondusif selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bergantung pada kemampuan tim pelaksana, tetapi juga pada keterlibatan aktif mitra. Pendekatan kolaboratif seperti ini merupakan salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan lebih mudah untuk dilanjutkan secara mandiri. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada

aspek pengabdian kepada masyarakat. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun komunikasi, motivasi, dan kerja sama dengan masyarakat. Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Graha Yatim dan Dhuafa menjadi contoh sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai nasionalisme, cinta tanah air, dan pentingnya menjaga persatuan bangsa. Antusiasme peserta, dukungan mitra, serta pendekatan pembelajaran yang partisipatif menjadi faktor utama keberhasilan program. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kebangsaan masih relevan sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter bagi generasi muda, khususnya pada lingkungan lembaga sosial, sekaligus memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan karakter bangsa.



Gambar 1. Penyerahan sertifikat



Gambar 2. Foto bersama setelah penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia di Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat pada tanggal 17 Agustus 2023 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak binaan mengenai nilai-nilai nasionalisme, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut ditunjukkan melalui tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber, serta meningkatnya antusiasme dalam mendiskusikan nilai-nilai kebangsaan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga sosial dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di masyarakat. Graha Yatim dan Dhuafa memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan baik. Sinergi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan dampak nyata.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah peserta relatif sedikit dan evaluasi keberhasilan masih dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan diskusi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta mengembangkan materi pendidikan karakter yang lebih luas, seperti kepemimpinan, toleransi, literasi digital, dan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, keberlanjutan program diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNIP) yang senantiasa mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak-anak binaan Graha Yatim dan Dhuafa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 317–323. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909>
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi pendidikan Pancasila dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Azmy, A. (2022). Webinar pengabdian kepada masyarakat implementasi indikator kinerja dalam dunia bisnis. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 263–274. <https://doi.org/10.30653/002.202272.8>
- Bangun, A. (2022). Peningkatan pendidikan karakter anak panti asuhan Pintu Harapan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 7(2), 39–48. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i2.115>
- Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.27919>
- Erviana, E. H., & Nugraheni, N. (2024). Peran pendidikan karakter untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dalam Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1019>
- Fikri, M. A. A. (2023). Pendampingan Kampung Kreatif Runway budidaya maggot dan hidroponik melon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 887–891. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.275>
- Fikri, M. A. A. (2024). Penyuluhan makna kemerdekaan dan nasionalisme di Rumah Yatim GRAY Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2946–2949. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.637>
- Gufon, I. A. (2019). Santri dan nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2019.001.01.4>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Kejora, M. T. B., Sittika, A. J., & Syahid, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis humanistik

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- melalui kearifan lokal dan nilai pendidikan Islam pada anak panti asuhan. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1). <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14020>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Luthfillah, N., Elan, & Rachman, B. (2022). Pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>
- Mesra, R. (2026). Kolaborasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan sekolah dasar: Refleksi Program Kampus Mengajar sebagai wujud pengabdian masyarakat. *Collaborative: Journal of Community Service*, 2(2), 61–77. <https://doi.org/10.64924/bpdsa019>
- Murti, E., Iswati, R., Susanto, I. W., & Wiyaka, A. (2023). Penyuluhan dan pembinaan peningkatan semangat nasionalisme pada generasi muda di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Daya-Mas*, 8(2), 74–81. <https://doi.org/10.33319/dymas.v8i2.127>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rachmat, A. N., Alamari, M. F., & Nurdin, I. (2024). Penanaman nasionalisme kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 349–355. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.425>
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik observasi, evaluasi, dan umpan balik dalam supervisi pendidikan. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character education: Direction and priority for national character development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 794–807. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Satriawan, H., Ilyas, M. N., Jonathan WR, M., & Shafyra, A. (2026). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan partisipatif di destinasi wisata Pantai Impos, Tanjung, Lombok Utara. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.63545/juan.v3.i1.201>
- Septiana, G., Widi Astuti, N., & Tasdin, W. (2023). Peranan Panti X dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 963–975. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2211>
- Wahyudi, I., & Wuryandani, W. (2024). Integrating cultural values in nationalism character education: A study on Merdeka Curriculum implementation. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.84289>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yuniarto, B. (2021). *Wawasan Kebangsaan*. Deepublish.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.